

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Komunikasi bisa diartikan salah satu elemen paling penting dalam hidup manusia. Lewat komunikasi, individu dapat menyampaikan informasi, menunjukkan emosi, serta mengembangkan hubungan sosial yang baik dan seimbang. Tanpa komunikasi yang efektif, interaksi antar individu dapat dengan mudah menyebabkan salah paham atau pertikaian.

Menurut Effendy (2003), komunikasi adalah proses saat seseorang mengirimkan pesan kepada sesama dengan maksud agar memberi informasi atau mengubah pandangan, sikap, serta perilaku, bisa secara langsung atau tidak langsung. Ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting di tempat umum, seperti di tempat kerja dan dalam masyarakat, serta sangat vital juga di lingkungan pribadi, seperti dalam keluarga. Oleh sebab itu, kemampuan untuk berkomunikasi menjadi dasar utama dalam mempertahankan keharmonisan hubungan manusia di berbagai situasi kehidupan..

Sebagai salah satu dari media komunikasi yang luas, film dianggap menawarkan lebih banyak kenyataan, efek emosional, dan daya tarik. Dalam konteks komunikasi, film merupakan media yang menggabungkan gambar dan suara untuk memberikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di tempat tertentu (Effendy, 1986). Selain itu, film juga merupakan salah satu media yang memberikan kontribusi besar pada masyarakat. Perkembangan dan kemajuan

perfilman sangat dipengaruhi oleh teknologi serta kombinasi elemen seni untuk menciptakan film yang berkualitas (McQuail, 1997).

Dalam film banyak sekali pesan yang ingin dibuat oleh para pembuat film berdasarkan apa yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya itu film juga memiliki fungsi penting untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, budaya dan emosional kepada khalayak, sebagai alat komunikasi modern film tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga cerminan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, termasuk isu-isu yang terjadi di keluarga, salah satu tema yang sering diangkat di dalam film adalah tema konflik keluarga.

Konflik sendiri adalah suatu kondisi yang menjadi pertentangan akibat adanya perbedaan pandangan antar individu, dalam konteks keluarga konflik bisa terjadi antara orang tua dengan anak, atau antar saudara maupun antar generasi yang berbeda, dalam hal ini konflik keluarga cenderung lebih mudah diselesaikan karena masih terikat batin satu sama lain, namun jika tidak diselesaikan dengan baik akan terjadi ketegangan emosional, jarak psikologis bahkan perpecahan, karena walaupun memiliki hubungan darah setiap individu adalah individu yang tidak sama.

Salah satu film yang mengangkat tema konflik keluarga adalah film berjudul 1 kakak 7 ponakan. Film ini disutradarai oleh Yandy Laurens dan merupakan adaptasi dari sinetron populer tahun 1996 karya Arswendo Atmowiloto. Film ini mengisahkan tentang Moko, seorang mahasiswa tingkat akhir yang harus mengubah seluruh arah hidupnya ketika kakak dan kakak iparnya meninggal dunia secara mendadak. Ia kemudian harus menjadi wali dari keponakannya yang masih kecil, konflik demi konflik seiring muncul dan mau tidak mau Moko harus juga menyeimbangkan kehidupannya yang hampir hancur dan hilang arah karena

menjadi kepala keluarga, hubungan asmara dan cita-cita pribadinya harus moko korbankan demi menghidupi para ponakannya.

Dalam film ini konflik keluarga bukan hanya ditampilkan tentang persoalan rumah tangga yang biasa, melainkan gambaran nyata tentang dinamika yang terjadi dimasyarakat terutama yang dihadapi remaja masa kini, tak terkecuali pada mahasiswa diperguruan tinggi bagaimana seorang kakak yang ingin berjuang sendiri untuk kehidupan keponakannya dan tidak ingin mereka merasa berhutang budi kepadanya tetapi disisi lain para keponakan merasa sangat ingin membantu dan meringankan beban yang ada di pundak sang kakak, dan sisnilah pentingnya komunikasi dan pengertian terhadap suatu kondisi yang sedang di hadapi oleh setiap individu keluarga,

Film 1 kakak 7 ponakan memiliki daya tarik sendiri dimasyarakat khususnya pada mahasiswa, Respon masyarakat terhadap film dengan tema konflik keluarga dapat mencerminkan bagaimana mereka memaknai relasi keluarga, serta bagaimana nilai-nilai yang ditampilkan dalam film tersebut mempengaruhi cara pandang mereka.

Banyak komentar dari penonton remaja di media sosial dan youtube yang menunjukkan keterhubungan mereka dengan konflik dalam film ini. Misalnya, komentar seperti:



@swafitrianidita 3 bulan yang lalu

Relate, mengikuti tumbuh kembang 7 keponakan. Pelan2 mereka dewasa, engga lagi mudah utk diajak bicara bahkan sekedar nyapa. Skrg nambah 2 lagi.. total 9 keponakan.. huhu ketika salah satu dr mereka ngebentak aku atau keluar jalur, sakit hatinya aku lebih sulit. Gak bisa 100% nasehatin karna aku memang bkn orangtua mereka, tp kalo ku biarkan tkt sekali mereka kenapa2.. sehat2 semua paman dan bibi, akur2 ya sama para keponakan ❤️



141



Balas

Relevansi tema konflik keluarga dalam film 1 Kakak 7 Ponakan sangat dekat dengan kehidupan mahasiswa. Tokoh utama di film ini menghadapi banyak dilema seperti tanggung jawab keluarga yang berat, pengorbanan terhadap cita-cita pribadi, serta tuntutan untuk menyeimbangkan kehidupan sosial dan emosional. Kondisi tersebut sejalan dengan realitas yang dialami oleh banyak mahasiswa yang juga dihadapkan pada tekanan akademik, ekspektasi keluarga, dan kebutuhan untuk membangun kemandirian.

Alasan pemilihan mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai subjek penelitian adalah karena latar belakang keilmuan mereka yang berkaitan langsung dengan analisis media. Mahasiswa komunikasi terbiasa memandang film bukan hanya sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai teks budaya yang sarat makna dan simbol. Dengan kemampuan analitis tersebut, mereka dapat memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap representasi konflik keluarga yang ditampilkan dalam film. Penelitian ini diharapkan bisa menghadirkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z dan calon praktisi komunikasi memaknai pesan sosial dan nilai-nilai keluarga yang dikonstruksikan melalui media film.

Selain itu, mahasiswa angkatan 2020 memiliki pengalaman unik karena memulai kehidupan perkuliahan di tengah masa pandemi, yang memperkuat keterlibatan mereka dengan isu komunikasi dan hubungan keluarga dalam kehidupan nyata, hal ini berdasarkan survey dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yang menyatakan selama pandemi, hampir 95% keluarga di Jawa dan Sumatera mengalami stres akibat pembatasan sosial dan ketidakstabilan ekonomi rumah tangga. (BKKBN, 2021)

Secara global, fenomena tekanan psikososial yang sama ini dikonfirmasi oleh Quinn dan McGilloway (2021) dalam penelitiannya yang bertajuk 'COVID-19 and the Class of 2020'. Riset nasional tersebut membuktikan bahwa kelompok akademis yang bertransisi di tahun 2020 (the class of 2020) mengalami penurunan tingkat kesejahteraan emosional (wellbeing) yang paling signifikan, di mana salah satu pemicu stres utamanya adalah kecemasan mendalam terhadap stabilitas domestik dan kondisi keluarga mereka. Dengan demikian, penggabungan antara realitas makro sosiologis dari data BKKBN dan konfirmasi teoretis mengenai Class of 2020 ini menjadi alasan metodologis yang kuat mengapa mahasiswa angkatan 2020 dipilih sebagai subjek.

Selain itu alasan peneliti memilih 1 Kakak 7 Ponakan sebagai objek kajian adalah karena film ini tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks keluarga.

Dalam konteks seperti ini, pendekatan analisis resepsi menjadi relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Angkatan 2020 menerima, memahami, dan memaknai konflik keluarga yang ditampilkan dalam film 1 Kakak 7 Ponakan. Penelitian ini diharapkan dapat membuat wawasan tentang bagaimana media, khususnya film, membentuk pemahaman generasi muda terhadap isu-isu sosial dan relasi interpersonal dalam keluarga.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana pemaknaan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Malang tentang konflik keluarga dalam film 1 kakak 7 ponakan karya Yandy Laurens.

Rumusan masalah ini disusun dengan pemahaman bahwa realitas sosial dipandang sebagai konstruksi subjektif, yang dimana nantinya setiap orang bisa memaparkan makna yang beragam dari pesan media (Neuman, 2014).

1.3 Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam keragaman pemaknaan mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Malang mengenai konflik keluarga dalam film 1 Kakak 7 Ponakan karya Yandy Laurens...

1.4 Manfaat penelitian

1. **Manfaat akademis** : Temuan dalam penelitian ini, diharapkan mampu menjadi sebagai referensi dan dapat memperluas dan juga memperkaya resepsi khalayak terhadap konflik keluarga melalui media film.
2. **Manfaat praktis** : Melalui penelitian konflik keluarga dalam film 1 Kakak 7 Ponakan, penelitian ini mampu memperluas cakrawala berfikir terhadap fungsi film sebagai media untuk memperdalam pemaknaan terkait dengan konflik keluarga di dalam film 1 kakak 7 ponakan dan untuk menjadi media ilmiah yang bisa diterapkan ilmu pengetahuan dan teori yang di peroleh selama kuliah dengan situasi yang sesungguhnya dilapangan